



KRITIK SOSIAL PADA NASKAH DRAMA MONOLOG “TOLONG” KARYA NANO RIANTIARNO

Social Criticism of Nano Riantiarno's Monologue Drama "Tolong"

Himatun Aliyah¹, Rapika Sabila², Lita Fatmawati³
^{1,2,3}IAIN Syekh Nurjati

Pos-el: himmatunaliyah2@gmail.com, rapikasabila@gmail.com,
litafatmawati201@gmail.com

Article Info

Article history:
Received
12 Desember 2022

Revised
8 Maret 2023

Accepted
25 Maret 2023

Keywords:
*social criticism,
sociology of literature,
drama script,
monologue Tolong,
Nano Riantiarno*

Abstract

Using a literary sociology approach, this study aims to describe the various forms of social criticism contained in Nano Riantiarno's monologue *Please*. Descriptive method is used in this qualitative research. Swingewood's sociology of literature is used in the study of social criticism in the research conducted. Data analysis methods used include content analysis and descriptive analysis. The data source for this research is the manuscript of the monologue *Please* by Nano Riantiarno, and the data is in the form of excerpts from the text. According to the results and discussion of this study, there are four social criticisms in Nano Riantiarno's monologue drama script *Please*: 1) Social Criticism of Poverty Issues; 2) Social Criticism of Crime Problems; 3) Social Criticism of Family Disorganization Issues; and 4) Social Criticism of Bureaucratic Problems.

PENDAHULUAN

Kritik sastra terlahir dari munculnya masalah-masalah sosial yang timbul di lingkungan tertentu dan berupaya untuk menyelesaikannya atau memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan dasar tersebut maka kritik sastra memiliki keuntungan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini menjadi penyokong untuk peneliti melakukan penelitian terhadap kritik sastra menggunakan pendekatan sastra.

Kajian kritik sastra bertujuan untuk menilai dan mengomentari karya sastra. Salah satu naskah drama yang menarik untuk dikaji serta mengandung kritik sosial adalah naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno. Seorang pekerja perempuan (TKW) menjadi subyek kritik dalam naskah drama monolog tersebut, di mana dia menerima hal-hal yang tidak seharusnya didapatkan oleh pekerja. Mayoritas buruh migran yang merindukan keluarganya, terutama suaminya, tergambar dengan sempurna dalam monolog ini. TKW yang terkena dampak masalah atau persoalan yang tidak ditangani secara memadai oleh negara juga tergambar dalam teks monolog ini. Monolog *Tolong* karya N. Riantiarno menceritakan tentang Atikah yang disiksa, dipukuli, dianiaya dan mendapatkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh majikannya. Naskah ini juga sangat kritis terhadap permasalahan atau kondisi antara orang

Indonesia dan Malaysia, mulai dari masalah yang menyangkut budaya dan seni hingga para pendidik (dosen) yang banyak bekerja di Malaysia.

Melalui pendekatan sosiologi sastra ini, persoalan-persoalan sosial yang terkandung dalam karya ilmiah akan dihubungkan dengan kebenaran yang terjadi di masyarakat dengan signifikansi seberapa banyak karya sastra mencerminkan kebenaran yang terjadi dalam masyarakat (Hastuti, 2018:67). Teori sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Swingewood. Swingewood mengatakan bahwa karya sastra menunjukkan stratifikasi sosial yang terkait dengan kesenjangan sosial, keluarga, dan budaya.

Teori Alan Swingewood dan Diana Laurensen terkait dengan studi kritik sosial. Diana Laurensen dan Alan Swingewood setuju bahwa harus ada tiga pendekatan sosiologi sastra. Pertama, karya sastra dipandang sebagai rekaman. Kedua, metodologi mengungkapkan bahwa karya sastra mencerminkan kondisi sosial pengarang. Ketiga, peneliti melacak tingkat penerimaan publik karya sastra pada titik waktu tertentu. Dari ketiga hal penting tersebut, sosiologi sastra dapat dimanfaatkan sebagai spekulasi untuk melihat keadaan sosial masyarakat yang sesuai dengan karya sastra (Ariani, 2018).

Langkah kerja yang didasarkan pada teori Swingewood, dapat dikatakan bahwa karya sastra mencerminkan zaman. Oleh karena itu, jika membaca karya sastra dengan cermat, akan mengetahui apa yang terjadi pada masyarakat ini. Dalam hal ini, karya sastra ditempatkan sebagai pusat kebahasaan yang terfokus pada kajian internal teks, yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan penciptaan karya tersebut (Putri & Rengganis, 2022). Tidak hanya menggambarkan keadaan masyarakat secara umum, karya sastra juga sebagian besar biasanya memuat fenomena sosial yang mendetail. Oleh karena itu, tugas kritikus sastra dalam sosiologi sastra adalah mengkaitkan pengalaman sastra berupa karya dengan konteks sejarah dari mana pengarang itu berasal (Alamsyah et al., 2022).

Banyak peneliti telah mempelajari kritik sastra terhadap karya-karya dalam bentuk naskah drama. Devy Alamsyah, dkk (2022) melakukan penelitian kritik sosial terhadap naskah drama *Wess Side Story* karya Arthur Laurents, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Afrilla (2021) juga pernah melakukan penelitian yang sama yakni naskah drama namun berbeda objek kajian naskahnya. Bedanya, penelitian Ridana fokus melihat kondisi social politik yang ada di Indonesia dalam naskah drama *Anak wayang* karya MJ Widjaya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Persamaan penelitian sebelumnya, dengan penelitian ini adalah pengkajian kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra. Namun di sisi lain terdapat perbedaan, yakni pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan objek penelitian berupa naskah drama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan monolog yang merupakan bagian dari drama.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kajian kritik sastra pada sebuah naskah drama memang sudah banyak dilakukan. Tetapi, naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno belum pernah diteliti sebagai kajian penelitian terutama kritik sastra. Bagi peneliti, ada banyak hal yang memiliki urgensi penting dalam penelitian ini, monolog *Tolong* karya Nano riantiarno berkontribusi membuka dan melihat bagaimana kondisi yang dialami TKW dengan kerinduan akan keluarga dan penyiksaan yang diterimanya. Kritik sastra ini hadir tidak hanya fenomena akan hubungan social namun juga fenomena akan politik Negara. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian baru dan penting untuk diteliti. Sebagai seorang penulis, Nano Riantiarno menghadirkan kisah pekerja imigran Malaysia dalam warna dan studi gender yang berbeda. Hal ini pula yang melatar belakang kajian monolog *Tolong* dengan lebih mendetail.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan berbagai bentuk kritik sosial, yang termuat dalam naskah drama monolog *Tolong* karya N. Riantiarno dengan pendekatan sosiologi sastra, khususnya pada karya sastra. Maka terdapat beberapa manfaat yang terkandung dalam penelitian ini, terutama manfaat praktis yang berkaitan dengan pembelajaran

bahasa Indonesia pada materi teks drama kelas 11, dengan kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Manfaat praktis lainnya juga dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam proses belajar-mengajar menganalisis naskah drama dengan menggunakan media yang efektif. Penelitian ini juga dapat membangkitkan siswa dalam pemecahan masalah fenomena sosial yang terkandung dalam naskah drama dengan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dalam belajar siswa sehingga akan memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar bermain drama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:76), penelitian kualitatif ialah penelitian yang berupaya memahami secara holistik dan melalui penjelasan dalam bentuk kata serta bahasa, tentunya pada konteks dan penerapannya, fenomena-fenomena atau keadaan yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang didasarkan atas data berupa kata-kata, bukan angka, serta lebih menekankan kepada peneliti dalam menganalisis data mengenai fenomena-fenomena sosial yang termuat dalam naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno.

Penelitian ini, memakai desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, keadaan, atau objek yang diuraikan dengan kalimat-kalimat yang terstruktur dan tidak menggunakan angka-angka (Nugrahani, 2014:8). Metode deskriptif dipilih karena dapat menggambarkan temuan penelitian terkait fenomena secara sistematis, faktual dan akurat yang terkandung dalam objek penelitian secara mendalam mengenai kritik sosial yang terdapat dalam lakon monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno.

Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra, secara eksplisit melibatkan hipotesis Alan Swingewood. Sehubungan sastra dan masyarakat, Swingewood menawarkan tiga gagasan dalam sastra. Karya sastra sebagai cerminan/kesan zaman, karya sastra merupakan ciptaan penulis, dan sastra berhubungan dengan sejarah (Wahyudi, 2013).

Waktu dan tempat penelitian dilakukan secara kondisional dan situasional dengan tetap memastikan bahwa waktu penelitian tidak memakan waktu yang lama dan tempat bisa menyesuaikan dengan keadaan (Nugrahani, 2014:210). Hal ini karena peneliti memakai studi pustaka yaitu, dengan membaca, mencatat, dan menggarap bahan penelitian sehingga waktu dan tempat bersifat fleksibel.

Menurut Satori sumber data dapat berupa benda, orang, nilai, atau pihak-pihak yang diduga mengetahui tentang keadaan objek penelitian material (Ibrahim, 2015:69). Sumber data pada penelitian ini, adalah naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno tahun 2018 yang terdiri atas 8 halaman. Monolog *Tolong* menceritakan tentang Atikah yang disiksa, dipukuli, dianiaya dan mendapatkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh majikannya selama menjadi TKW di Malaysia. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang ada kaitannya dengan berbagai bentuk kritik sosial.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, baca dan catat. Teknik baca menurut Dalman (2014), ialah upaya untuk menemukan informasi (data) yang termuat dalam tulisan. Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2013) ialah melakukan pencatatan pada data yang relevan dengan tujuan dan sasaran penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diambil dari langkah-langkah berikut: 1) Membaca secara menyeluruh naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno, 2) Memahami setiap isi cerita dari naskah drama monolog *Tolong* karya N. Riantiarno, 3) Menandai persoalan yang menonjol dalam naskah drama tersebut, 4) Melakukan studi literature tentang bentuk kritik sosial, 5) Menandai juga mencatat objek penelitian yang tercatat dalam naskah drama, dan 6) Mengklasifikasikan data tentang bentuk kritik sosial.

Langkah penting dalam pola prosedur penelitian adalah penyusunan instrumen. Instrumen ialah suatu alat guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen pada hakekatnya adalah alat evaluasi karena evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang pokok bahasan yang dikaji dan memungkinkan hasilnya diukur terhadap standar yang telah ditentukan (Kusuma et al., 2021). Alat pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terutama oleh peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu berupa kartu data. Kartu data adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk menandai data untuk memudahkan analisis. Data dianalisis dengan metode koding. Data dideskripsikan dalam bentuk kartu data (Santosa, 2015).

Langkah-langkah berikut digunakan dalam penyusunan instrumen, yaitu: 1) Menentukan topik, tujuan pengumpulan data, serta subjek. 2) Mengkaji teori yang relevan dan memutuskan sudut pandangnya. 3) Menyusun aspek menjadi berbagai indikator. 4) Uji validitas dan reliabilitas. 6) Pengumpulan data.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data penelitian. Teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode dan cara yang berbeda untuk memeriksa secara silang informasi yang didapat, sehingga informasi yang didapat lebih lengkap serta sesuai dengan yang diperlukan (Afifuddin & Saebani, 2018). Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu jenis triangulasi yaitu triangulasi teori. Triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi yang diperoleh dari waktu yang berbeda dan melalui instrumen penelitian kualitatif serta memastikan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber dapat dikatakan dengan memperoleh informasi dari sumber yang berbeda, tetapi dengan menggunakan teknik yang sama. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memverifikasi keakuratan atau kecukupan informasi yang diterima dan diberikan oleh seorang informan.

Teknik Analisis data dalam naskah drama monolog *Tolong* karya Nano Riantiarno ini adalah menggunakan analisis isi. Analisis isi ialah suatu teknik penelitian yang meneliti keabsahan data dengan memperhatikan konteks dan membuat kesimpulan yang dapat diduplika (Samsu, 2017). Teknik analisis data meliputi, 1) Mengidentifikasi data yang didapat dari naskah drama monolog *Tolong* karya N. Riantiarno, 2) Mengklasifikasi data yang sesuai dengan bentuk kritik sosial dalam kehidupan, 3) Menganalisis dengan menjelaskan menggunakan intepretasi peneliti, 4) Memfinalisasi hasil temuan, dan 5) Menyiapkan laporan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik Sosial Permasalahan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang pasti dihadapi oleh banyak negara yang dapat menjadikan kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin (Pratiwi et al., 2020). Permasalahan kemiskinan pada naskah drama monolog *Tolong* terdapat beberapa kutipan. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis, penelitian ini juga menemukan kritik kemiskinan (Hieu, 2021).

Faktor kemiskina dapat menjadikan seseorang untuk melakukan pekerjaan apapun untuk mencukupi kehidupannya, salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi adalah menjadi pekerja di negeri orang untuk mencari nekah demi keluarganya, meskipun pekerjaan itu membuat banyak orang merasakan kerinduan bahkan penyiksaan yang dialami. Seperti pada kutipan berikut

Tapi, Mudasir, demi Tuhan, saya bekerja. Saya memperoleh upah karena saya bekerja. Saya bukan pemalas. Saya bangun sebelum subuh. Untuk embersihkan rumah.

Pada kutipan “saya memperoleh upah karena bekerja, saya bukan pemalas” terdapat kritik sosial akan kemiskinan, dimana masih banyak yang belum memandang kesulitan yang dihadapi oleh pekerja migran, dalam monolog ini digambarkan Atikah yang banyak menghabiskan waktu sehari-harinya dengan bekerja yang dimulai sebelum subuh. Kritik sosial akan penilaian orang diterima oleh banyak pekerja wanita atau TKW sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang menggambarkan tentang perjuangan keseharian dalam mengurus rumah yang dirasakan Halimah sebagai TKW untuk mengangkat perekonomian keluarga (Rahmawati & Hastuti, 2018).

Tidak apa. Semua saya lakoni dengan gembira dan ikhlas. Saya tahu diri. Sebagai pelayan, yang datang dari tanah sebrang, saya tidak berani menuntut macam-macam. Yang harus saya lakukan adalah bekerja dengan rajin. Tidak mengeluh. Semua kondisi saya terima.

Pada kutipan “saya tidak berani menuntut macam-macam” menggambarkan permasalahan kemiskinan ketika Atikah bercerita mengenai ia bekerja yang tidak mampu untuk meminta hal-hal yang lebih karena ia hanya sebagai seorang TKW. Kritik kemiskinan tersebut menggambarkan lemahnya kualitas SDM. Banyak dari mereka yang tidak mampu untuk menempuh pendidikan yang memadai karena keterbatasan biaya yang dialami keluarganya (Suparno et al., 2017).

Sehingga dengan kemampuan yang minim hanya dapat menjadikan TKW sebagai pekerjaan, serta hanya bias patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh majikannya serta tidak memiliki kekuatan untuk meminta hal yang lebih. Dalam kritik sosial kemiskinan yang digambarkan dalam monolog ini juga diperkuat oleh penelitian mengenai representasi kemiskinan dalam novel Jatisaba yang mengemukakan bahwa pendidikan yang rendah menjadi penyebab awal dari faktor ekonomi ini, yang hanya mampu untuk menjadi pembantu, petani ataupun nelayan (Sulistiyana, 2014).

Tapi, di bulan ke enambelas, majikan lelaki saya mulai mengeluh kehilangan uang. Dan siapa lagi yang bisa dituduh kalau bukan saya? Pelayan yang miskin, Indon lagi. Setara anjing. Pukulan-pukulan dan tamparan mulai saya terima dari nyonya majikan.

Pada kutipan di atas ditemukan permasalahan kemiskinan yang diterima oleh Atikah ketika disiksa dan dituduh sebagai pencuri oleh majikannya. Risiko bekerja sebagai TKW cukup besar, banyak terjadi kasus penganiayaan pada TKW. Mayoritas kasus yang menimpa buruh migran sering kali karena adanya pelembaan yang diterima oleh tenaga kerja.

Sebagian besar kasus yang melibatkan pekerja migran disebabkan oleh pelanggaran kontrak kerja mereka, seperti upah yang tidak dibayar dan beban kerja berlebihan. Ada juga beberapa insiden pelecehan dan kekerasan seksual yang serius, tetapi jumlahnya sedikit dan jarang. Malaysia dan Arab Saudi menjadi penyumbang terbesar dalam kasus ini karena banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di Negara tersebut. (Suparno et al., 2017). Tuduhan dan kekerasan yang diterima oleh Atika yang merupakan tenaga kerja yang mendapatkan *labelling* orang miskin juga diterima oleh Ratminah yang dituduh mencuri HP anak Rusniti (Laila Maghfiroh & Zawawi, 2021)

Saya juga tahu, kamu marah karena dulu langsung saya tinggal pergi untuk bekerja di negeri ini, padahal kita menikah baru tiga bulan. Tapi, itulah rencana saya. Mengumpulkan modal hidup, agar kita tidak sengsara. Saya berharap kamu sudi memahami. Tidak mungkin di negeri sendiri saya mampu menggaet penghasilan sebesar saya bekerja di negeri ini.

Pada kutipan tersebut mengungkapkan kenyataan dan kritik akan keadaan yang dihadapi oleh TKW untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pandangan masyarakat masih banya yang beranggapan bahwa kerja di luar negeri menjadi jalan kesuksesan dibandingkan kerja di dalam negeri, hal ini dikarenakan upah yang didapat lebih besar (Nola, 2016).

Asma Emak, masih sering kambuh? Saya pernah kirim alat hisap, ingat? Alat itu sangat bermanfaat jika asmanya kambuh. Pakai! Jangan ragu. Lagipula uang kirim saya juga sangat cukup untuk membeli tablet-tablet pencegah asma. Bukan tablet kodian yang dijual murah, tapi obat paten dari dokter. Saya yakin, pasti asmanya sembuh. (1.5)

Kemiskinan berakar pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Luthfi, 2020). Orang bisa jatuh miskin ketika pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi pengeluaran mereka, mereka tidak memiliki pendidikan atau pengetahuan yang cukup, serta pemerintah yang tidak berbuat cukup untuk mengendalikannya (Anwar, 2019).

Monolog Tolong karya Nano Riantiarno menggambarkan kemiskinan dan kesehatan keluarga Atikah yang tidak stabil. Keluarga Atikah tidak memiliki uang untuk mengobati penyakit orang tuanya. Hal ini dapat dikarenakan tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi sehingga menderita masalah kesehatan akibat ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan upah yang layak. Seperti yang ditunjukkan oleh makna kemiskinan, yang digambarkan dengan harapan yang rendah untuk kehidupan sehari-hari yang ditujukan dengan rendahnya standar hidup yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang, rendahnya harapan untuk merasakan kenyamanan sehari-hari dan kekurangan yang mempengaruhi orang untuk tidak dapat beradaptasi dengan masalah kebutuhan, akibatnya berpengaruh pada kemakmuran (Afrilla, 2021).

Kritik Sosial Permasalahan Kejahatan

Informasi tentang penderitaan buruh migran yang menjadi asisten rumah tangga di negeri lain menjadi salah satu informasi yang membuat pilu. Selalu sakit melihat sesama warga diperlakukan dengan cara yang melampaui kemanusiaan. Pelecehan seksual mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, penganiayaan fisik yang menyebabkan cacat permanen, upah yang tidak pernah dibayarkan, hingga hukuman mati menjadi bayangan ketakutan yang tidak pernah selesai. Pekerjaan pembantu rumah tangga memiliki resiko yang tinggi. Salah satunya adalah tidak berdaya untuk menjadi penyintas perilaku yang tidak pantas (Rahmawati & Hastuti, 2018).

Terdapat beberapa kritik sosial yang berkaitan dengan kejahatan dalam naskah drama monolog Tolong karya Nano Riantiarno, meliputi kejahatan yang berkaitan dengan pengekapan, penyiksaan, dan pelecehan seksual.

a. Kejahatan pengekapan

Dalam kejahatan yang berkaitan dengan pengekapan dapat terlihat pada kutipan di bawah ini.

Di sini tidak ada apa-apa. Terang kalau siang karena matahari, dan malamnya gelap pekat karena tidak ada lampu. Saya tersiksa, Mudasir. Tersiksa. Mengapa tidak menolong?

Tindakan pengekapan terjadi ketika Atikah dituduh mencuri uang majikannya, pengekapan itu terjadi pada bulan keenam belas Atikah bekerja menjadi pembantu di rumah tersebut. Dalam kamar tersebut tidak sediakan kamar mandi atau hanya sekadar tempat buang

air besar ataupun kecil, dalam tempat tersebut juga tidak diberikan lampu sebagai sumbercahaya buat Atikah. Tokoh Atikah merasa deepresi karena terkurung dalam ruangan yang sangat sempit dan tidak memiliki pencahayaan, hingga ia berhalusinasi bertemu dengan Mudasir sang suami dann menceritakan keluh kesahnya.

Kasus-kasus yang paling tinggi dialami oleh buruh migran adalah eksploitasi ilegal, pelecehan seksuan, kompensasi yang diabaikan, misrepresentasi, hingga kekejaman yang tidak manusiawi (Yolanda, 2020).

Penyiksaan ini terjadi di dalam ruangan yang sempit pada bulan keenam belas saat ia bekerja, ruangan yang tidak tersedia kamar mandi menjadi bilik tersebut memiliki bau yang sangat menyengat. Selain bau kotoran yang sangat menyengat, juga adanya bau anyir karena Atikah mengalami penyiksaan hingga berdarah.

Sudah berapa lama saya di sini? Lihat! Luka-luka di sekujur tubuh saya sudah mulai mengering. Bisa jadi sudah lebih dari sebulan? Bagaimana saya bisa bertahan? Mereka kasih saya makan satu kali sehari. Minuman di termos plastik yang bocor. Saya makan minum dengan piring dan gelas yang kotor

Dalam kutipan tersebut juga tergambar Atikah yang diberikan makan hanya 1 kali dalam sehari dengan alat makan yang kotor. Tidak dijaminnya makan tenaga kerja merupakan suatu tindakan dalam bentuk ketertindasan. Pekerja sudah seharusnya menerima jatah makan sebanyak tiga kali dalam sehari. Hal ini pula diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan dalam novel TKW Mencari Surga, dimana Fatimah mendapat perlakuan yang tidak seharusnya diterima, ia sering kali tidak mendapatkan jatah makan oleh majikannya (Trisnawati, 2020).

b. Kejahatan Berkaitan dengan Pelecehan Seksual

Kejahatan seksual terhadap perempuan berpotensi meninggalkan bekas dan dendam yang sangat menghina dan menyakiti perempuan. Kondisi tersebut dinilai sebagai bentuk kekerasan psikis yang jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan kekerasan fisik yang sering dialami perempuan (Baso, 2021)

Salah satu kutipan yang menggambarkan pelecehan seksual yang diterima oleh Atikah yang dilakukan oleh majikannya sebagai berikut:

Pada bulan ketigabelas, suatu malam, majikan lelaki mendatangi saya. Nampak mabuk dia. Waktu itu, sekitar pukul sebelas. Dia masuk kamar, menutup pintu, duduk di pinggir ranjang dan menatap saya dengan diam. Buru-buru saya duduk di kepala ranjang, balas menatap dia dengan mata heran.

Kutipan di atas merujuk pada kekerasan seksual sebagai sosok yang menggoda. Berdasarkan kutipan tersebut, dijelaskan bahwa wajah dan bentuk tubuh Atikah menggoda majikan laki-laki. Bentuk tubuh yang proporsional dengan pakaian Atikah membangkitkan hasrat majikannya.. Pada bagian ini, majikan laki-laki mau masuk ke kamar Atikah karena seksualitasnya yang ditunjukkan dari tubuhnya. Atikah yang sedang tertidur awalnya tidak melihat kedatangan majiannya, namun ketika majikan mengunci pintu Atikah langsung menyadari dirinya berada dalam situasi yang berbahaya dan langsung duduk bersimbah keringat. Kekerasan seksual juga dapat terlihat dalam novel Midah, Si Manis Bergigi Emas yang dilakukan oleh Mimin terhadap Midah, namun Mimin tidak peduli (Munawar & Haslinda, 2022)

c. Kejahatan Berkaitan dengan Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan suatu perbuatan yang dapat menyebabkan luka atau sakit fisik, perbuatan seperti menampar, memukul, menendang dan lainnya merupakan contoh yang termasuk kedalam kekerasan fisik. Dalam monolog Tolong karya Nano Riantiarno terdapat kutipan yang mengandungi kekerasan fisik yang dialami oleh Atikah

Saya berteriak kesakitan. Dan di hari itu pulalah saya dihajar, diseret, lalu disekap di kamar ini. Memang aneh. Ya, penyiksaan ini sungguh sangat tidak jelas konsepnya. Tapi kenyataan. Penyiksaan ini memang jelas-jelas bukan impian. Saya mengalaminya

Kekerasan fisik yang dialami oleh Atikah merupakan dampak dari tuduhan mencuri uang majikannya. Hal serupa juga dialami oleh Fatma pada penelitian terdahulu yang menganalisis novel TKW Mencari Surga. Dalam analisis tersebut digambarkan majikan Fatma menganiayanya secara fisik dan mental, menyebabkan luka yang berkepanjangan yang susah terlupakan. Karakter Fatma mengalami banyak penindasan, mulai dari beban kerja yang berlebihan hingga tampan, pemukulan, dan bentuk kekerasan fisik lainnya hingga percobaan pemerkosaan (Trisnawati, 2020)

Kritik Sosial Permasalahan Disorganisasi Keluarga

Keadaan atau kondisi ketidakharmonisan sebuah hubungan keluarga yang disebabkan karena didalamnya terdapat anggota yang mungkin tak mampu untuk menjalankan kewajibannya dengan seharusnya sesuai peranan sosialnya. Hal ini pula terlihat dalam kutipan pada naskah drama monolog *Tolong*. Seperti pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menganalisis kritik sosial dalam novel *Orang-Oetimu*, dalam penelitian yang dilakukan salah satunya mengkritik keluarga. Sejalan dengan penemuan kritik sosial pada naskah drama monolog *Tolong* mengenai disorganisasi keluarga yang mengungkapkan kebiasaan atau budaya yang masih sering ditemui sampai saat ini dalam masyarakat dimana seorang istri yang harus terpaksa menjadi seorang tenaga kerja wanita untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Felix, 2021).

Saya juga tahu, kamu marah karena dulu terpaksa saya tinggal pergi untuk bekerja di negeri ini, padahal kita menikah baru tiga bulan. Tapi, itulah rencana saya. Mengumpulkan modal hidup, agar kita tidak sengsara.

Pada kutipan diatas menjelaskan masalah dalam kehidupan keluarga, saat itu Atikah harus meninggalkan suaminya dimana umur pernikahan mereka padahal baru seumur jagung yaitu selama tiga bulan. Di sini, keluarga Atikah gagal mendapatkan uang untuk menghidupi keluarga karena suaminya gagal memenuhi tanggung jawabnya mencari nafkah. Kritik yang didapat dalam kutipan ini adalah bahwa seorang suami harus bisa mencari pekerjaan yang dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga yang ia bangun.

Kritik Sosial Permasalahan Birokrasi

Birokrasi adalah organisasi hierarkis, yang didefinisikan secara logis untuk mengkoordinasikan pekerjaan orang demi kepentingan-kepentingan dalam pelaksanaan tugas secara administratif (Soekanto, 2017: 344). Bentuk kritik sosial yang berkaitan dengan permasalahan birokrasi pada naskah drama monolog *Tolong* terdapat lima kutipan. Seperti pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menganalisis kumpulan lakon monolog *Suwarna-Suwarni* karya Whani Darmawan yang menemukan hasil adanya beberapa kritik

sosial, seperti: penyelewengan akan kekuasaan, kebutuhan keluarga dan perbedaan strata ekonomi, cara berperilaku individu, dan pelanggaran kebebasan bersama (Risma, 2022).

Tidak perlu melapor kepada Police Raja Diraja, tidak guna melapor kepada Menteri Tenaga Kerja. Kita warga negara Indonesia, bukan warga negara Philipina. Beruntunglah mereka yang berasal dari Philipina. Bahkan presiden mereka pun peduli kepada nasib para tenaga kerjanya, terutama yang bekerja di manca negara.

Kutipan di atas memberikan gambaran tentang persoalan birokrasi. Kutipan tersebut mengkritisi ketidakpedulian pemerintah Indonesia terhadap buruh, menuding tanggung jawab pemerintah untuk melindungi buruh Indonesia tidak dijalankan dengan baik. Berbeda dengan negara lain yang fokus dan peduli dengan angkatan kerja mereka, misalnya Filipina.

Kita? Kalau banyak uang, diperas sampai habis tulang sumsum. Tapi kalau ada musibah, pura-pura tidak tahu, diabaikan.

Ketika Atikah membahas kesulitannya, kutipan di atas memberikan gambaran tentang persoalan birokrasi. Analisis yang dikomunikasikan dalam pernyataan tersebut menyangkut detasemen otoritas publik ketika tenaga kerja menghadapi kesulitan. Otoritas publik tampaknya apatis terhadap kasus-kasus yang dilihat oleh rakyatnya. Birokrasi berhenti dan pemerintah enggan menangani masalah ini jika tidak ada imbalan. Sehingga usaha yang dilakukan oleh otoritas publik tidak dilakukan seperti yang diharapkan. Isu-isu yang muncul jelas diabaikan oleh pemerintah.

Mengapa? Karena mereka malas menanganinya. Tidak sudi tangan kotor dan energi dihamurkan. Ya. Karena tidak ada uang komisi yang belimpah dalam setiap kasus yang menimpa para TKW.

Kritik yang diungkapkan dalam kutipan tersebut adalah bahwa orang-orang di birokrasi malas untuk menyelesaikan masalah TKW dan akan membantu jika ada imbalan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kritik yang diungkapkan dalam kutipan itu menyangkut pekerja migran yang diabaikan oleh pemerintah. Hak-hak yang dimiliki pekerja migran adalah omong kosong belaka. Pemerintah harus menyelidiki penyiksaan terhadap TKW dan perlu memperhatikan keadaan para TKW.

Mereka yakin bisa membeli apa saja. Mereka yakin, dengan uang, mereka berhak menyiksa siapa. Para pekerja yang bekerja untuk mereka, lebih sering dianggap budak yang layak disiksa jika dianggap telah melakukan kesalahan atau tidak sudi menuruti hajat seronok mereka.

Pada kutipan di atas menggambarkan permasalahan birokrasi suatu keadilan dapat dibeli dengan uang termasuk pengadilan dalam mencapai putusan untuk memutuskan hukuman seseorang. Uang dianggap sebagai alat kekuasaan yang dapat memperbolehkan segala hal. Salah satunya diperbolehkan menyiksa orang. Jelas ini adalah sebuah pemikiran yang sangat salah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kritik sosial dalam naskah drama monolog Tolong karya Nano Riantiarno. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam naskah drama monolog Tolong karya Nano Riantiarno terdapat empat kritik sosial, yakni kritik sosial

permasalahan kemiskinan, tindak kejahatan, disorganisasi keluarga, dan permasalahan Birokrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam karya sastra menjadi cerminan fenomena-fenomena yang ada di kehidupan masyarakat. Terutama pada naskah drama monolog Tolong karya Nano Riantiarno ini menunjukkan kritik sosial yang diberikan kepada petinggi dan pemilik kekuasaan yang seringkali arogan terhadap rakyat bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia.
- Afrilla, R. D. D. (2021). Kritik Sosial Pada Naskah Drama Anak Wayang Karya M.J. Widjaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i1.5484>
- Alamsyah, D. K., Husein, W., & Hayati, Y. (2022). Kritik Sosial dalam Naskah Drama West Side Story karya Arthur Laurents: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 200. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.117410>
- Andriyanto, O. D., Supratno, H., & Tjahjono, T. (2020). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Dhadhung Kepuntir karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood). *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i2.43374>
- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105-121. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 105–121.
- Ariani, M. F. (2018). Kritik Sosial Dalam Drama Kampong Kardus Karya Gepeng Nugroho. *JURNAL PENA INDONESIA Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 115–135. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Baso, B. S. (2021). Ketidakadilan Gender melalui Sastra : Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Kembang Jepun Pendahuluan Metode. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 118–129. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/119>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *HUMANIKA*, 25(1), 64–74.
- Hieu, H. N. (2021). Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 175–191. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6138>
- Ibrahim, A. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung*. Alfabeta.
- Irna, R.F. (2019). Kritik Sosial Naskah Drama Monolog Aeng Karya Putu Wijaya. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3(2), 492-501. <https://doi.org/10.22219/v3i2.3203>
- Kusuma, W., Basiran, & Soraya, S. (2021). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Penyusunan Instrumen Penelitian. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Laila Maghfiroh, D., & Zawawi, M. (2021). Konflik sosial dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto berdasarkan perspektif George Simmel. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 173–197. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15634>
- Luthfi, A. H. (2020). Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(1), 19–40. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.

- Munawar, M., & Haslinda, H. (2022). Kritik Sosial dalam Novel Midah, Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 23–28.
- Nola, L. F. (2016). Upaya Pelindungan Hukum Secara Terpadu Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). *Negara Hukum*, 7(1), 40. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/hukum/article/view/949>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa. In *Cakra Books* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pratiwi, E. D., Ashar, K., & Syafitri, W. (2020). Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 1–18.
- Putri, G. P., & Rengganis, R. (2022). Refleksi Sosial Masyarakat Indonesia Pada Mini Album Beberapa Orang Memaafkan Band .Feast Prespektif Alan Swingewood. *Sapala*, 9(1), 63–78.
- Rahmawati, N., & Hastuti, H. B. P. (2018). Mengungkap Derita Tenaga Kerja Wanita Indonesia Di Luar Negeri Dalam Novel Gelisah Camar Terbang Karya Gol a Gong (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Multilingual*, 17(2), 117–128. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i2.99>
- Risma, W., Dian, H., & Suntoko. (2022). Analisis Kritik Sosial Dalam Kumpulan Lakon Monolog Suwarna-Suwarni Karya Whani Darmawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10552-10558. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10071>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. In Rusmini (Ed.), *PUSAKA Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sehandi, Yohanes. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soekanto, S., & Budi, S. (2017). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solihat, Ilmi. (2017). Konflik, Kririk Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca*, 2 (1), 29. <http://jurna.untirta.ac.id/indx.php/jurnalmembaca>
- Sulistiyana, P. (2014). Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(1).
- Suparno, Endah, D., & Nurtjahjanti, H. (2017). Persepsi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Pilihan Kerja Di Luar Negeri Studi Diskriptif Calon Tenaga Kerja Indonesia Di BLKLN Propinsi Jawa Tengah. *Universitas Dipenogoro*.
- Trisnawati. (2020). Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Terhadap Ketidakadilan Gender Dalam Novel “TKW Mencari Surga” Karya Asa Suzanthy dan ABD Azis Ana. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Unpam*, 53–69.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori. *Jurnal Poetika*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/S0003975600002034>
- Wijayanti, M., & Dermawan, R. N. (2019). Masalah Sosial Dan Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Caraka*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.4834>
- Zaenudin, dan Mulyono. (2018). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7 (3), 166. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.

